

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Solidaritas sosial merupakan suatu hubungan antara individu dan kelompok berdasarkan kepercayaan dan perasaan moral yang dianut bersama dan diperkuat dari pengalaman emosional bersama (Saidang, 2019:123). Solidaritas menekankan pada hubungan antar individu dan kelompok dan didasari dari ketertarikan bersama pada kehidupan yang didukung nilai moral dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Bukti nyata dari hubungan bersama akan menghasilkan pengalaman emosional, sehingga dapat memperkuat suatu hubungan. Solidaritas sosial yaitu memiliki rasa saling percaya antar anggota dalam sebuah komunitas, sehingga akan membentuk suatu ikatan yang akan membuat saling menghormati dan mempunyai tanggung jawab bersama (Simamora & Irwan, 2021:6). Adanya perasaan solidaritas dalam sebuah kelompok sosial dapat menciptakan keharmonisan, terhindar dari konflik dan juga terciptanya kerja sama baik secara vertikal maupun secara horizontal (Rifa'il, 2022:102). Solidaritas ini sangat perlu dikalangan anak muda, karena dapat memberikan dan menyatukan keakraban satu sama lain. Keakraban dalam suatu hubungan dapat membuat individu merasa nyaman dalam kelompok atau lingkungannya karena pada dasarnya solidaritas sendiri lebih mengarah pada keakraban dalam hubungan. Pentingnya solidaritas sosial saat ini dalam kehidupan adalah sebagai alat mencapai suatu tujuan dan keakraban dalam hubungan sosial setiap individu (Simamora dan Irwan, 2021:6).

Menurut Durkheim ada dua tipe yang terpenting dalam solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang muncul karena memiliki persamaan, persamaan ras, kerabat, bahasa, tempat tinggal, kepercayaan politik, agama, pengalaman dan ciri yang timbul secara merata. Sedangkan solidaritas organik merupakan solidaritas berdasarkan perbedaan di setiap anggota masyarakat, perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan pada pengetahuan, keahlian, pekerjaan, dan lain-lain (Matasak, dkk, 2024:37).

Solidaritas sosial dapat dipengaruhi dari adanya interaksi sosial yang terjadi karena ikatan budaya, yang disebabkan oleh sentimen komunitas. Interaksi sosial merupakan ikatan yang aktif, di mana ikatan tersebut berkaitan satu sama lain, berkaitan dengan antar perseorangan. Kelompok yang satu dengan kelompok yang lain ataupun individu dengan kelompok. Interaksi disini merupakan kunci kehidupan, dengan tidak adanya interaksi di kehidupan sosial maka tidak akan ada kehidupan secara bersama-sama (Xiao, 2018:94). Solidaritas sosial adalah hal penting di dalam organisasi supaya organisasi dapat mempertahankan solidaritas yang sudah terbentuk, oleh sebab itu mahasiswa dari Sumatera Utara yang berkuliah di Universitas Pendidikan Ganesha tentu membutuhkan teman atau kerabat untuk lebih mudah berinteraksi terhadap sosial, cara agar mempertahankan hubungan dengan para mahasiswa Sumatera Utara yaitu di Kota Singaraja.

Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) merupakan suatu organisasi yang berada di Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali. Adanya organisasi ini untuk mempererat tali silaturahmi sesama mahasiswa Sumatera Utara yang berkuliah di Universitas Pendidikan Ganesha, baik yang berasal dari Sumatera Utara asli ataupun yang

sudah lama tinggal di daerah lain. Suku-suku yang tergabung di IKAMSU ini ada dari Batak Toba, Karo, Simalungun, dan Pakpak. Sama seperti organisasi yang lain, Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini tentunya lebih mementingkan kebersamaan untuk berkumpul baik di tempat perkumpulannya ataupun di tempat lainnya dengan melakukan interaksi satu sama lain. Solidaritas masyarakat suku Batak ini muncul dari dalam hati karena sama-sama saling memiliki rasa senasib dan sepenanggungan sehingga mereka saling peduli, menghormati, dan membutuhkan satu sama lain. Bentuk nyata yang dapat dilihat yaitu dapat dilihat dari kompaknya masyarakat suku Batak di perantauan yang dengan tetap melaksanakan kegiatan adat di perantauan. Pelaksanaan adat ini tentunya memerlukan peran dari masyarakat suku Batak juga (Siburian dan Achmad, 2023:4).

Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini berdiri pada tahun 2017, sebelum terbentuknya Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) di Singaraja ini, Mahasiswa Sumatera Utara yang ada di Singaraja bergabung dengan Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU) di Denpasar, tetapi seiring berjalannya waktu Mahasiswa Sumatera Utara yang ada di Singaraja sudah membentuk sendiri organisasinya yaitu Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) yang diketuai pertama kali oleh Sondang Melani Limbong. Dengan terbentuknya Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini dapat memberikan wadah dan tempat bagi sesama mahasiswa untuk saling bertukar pikiran, menambah pertemanan dan menaikkan kemampuannya di dalam organisasi ini. Salah satu alasan didirikan Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini yaitu agar tetap mempertahankan budaya yang berasal dari Sumatera Utara dimanapun kita berada dan tetap saling

membantu serta tolong menolong satu dengan yang lain ketika sedang membutuhkan pertolongan.

Sesuai pada Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) pada BAB IV Pasal 8-9 tertulis bahwa fungsi dari Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini yaitu sebagai wadah bagi mahasiswa yang berasal dari Sumatera Utara yang berkualitas, berprestasi daya saing, berdasarkan adab, budaya dan karakter asal Sumatera Utara, dan juga berfungsi sebagai fasilitator aktivitas kemahasiswaan yang berasal dari Sumatera Utara. Tujuan terbentuknya Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini yaitu agar dapat mewujudkan dan menjaga persatuan seluruh mahasiswa Sumatera Utara dan melestarikan kebudayaan dan adat istiadat serta nilai-nilai leluhur kebudayaan daerah yang berasal dari Sumatera Utara. Setiap pergantian pengurus dalam organisasi ini pasti memiliki visi dan misi yang baik terutama menjadikan Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini sebagai tempat bentuk kenyamanan dan keharmonisan yang terjadi pada sesama mahasiswa Sumatera Utara serta membantu meningkatkan kebersamaan dan potensi yang dimiliki dengan kegiatan-kegiatan kebudayaan, kerohanian dan olah raga.

Mahasiswa Sumatera Utara yang diperantauan juga tetap tidak meninggalkan kebudayaannya, salah satunya tari-tarian yang ada di Sumatera Utara. Melaksanakan kebudayaan di perantauan tidak mungkin seorang diri tetapi memerlukan adanya suatu organisasi dari Sumatera Utara, sehingga organisasi ini disebut dengan Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU). Di tempat daerah yang baru, suku Batak akan membentuk sebuah komunitas, sehingga sistem kekerabatan akan tetap selalu terjaga. Keakraban di tempat yang baru dengan anggota keluarga akan saling memahami dan

mengetahui kesulitan anggota jika sedang mengalami masalah dalam hidup. Ketika ada anggota yang mengalami kesulitan hidup maka akan segera mendapatkan bantuan dari anggota komunitasnya. Supaya dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan dan kehormatan maka jaringan solidaritas dibangun dan dipupuk oleh masyarakat *saroha* dan masyarakat suku Batak lainnya dan berbagai ukuran (Tamrin, 2023:74).

Dengan adanya solidaritas ini maka mereka dapat saling mengenal dan saling membantu satu sama lain, hal ini berguna untuk dapat melestarikan nilai budaya yang dianggap bernilai, berharga dan sangat patut untuk dijaga serta dilestarikan seperti kegiatan sosial yang dilakukan secara bersama yaitu solidaritas antar sesama mahasiswa dalam bidang saling tolong menolong saat terjadi musibah. Dengan begitu mahasiswa dapat merasakan peduli dan merasa bertanggung jawab untuk kehidupan mereka kedepannya (Sembiring, 2023:4). Dapat dilihat ketika para mahasiswa baru yang berasal dari Sumatera Utara biasanya sebelum datang ke Bali untuk berkuliah di Universitas Pendidikan Ganesha mereka akan dihubungi oleh kakak tingkat untuk masuk kedalam grup, lalu melakukan interaksi antara mahasiswa yang baru dengan kakak tingkat. Jika ingin dijemput dari bandara yang ada di Bali sampai ke kosannya bisa menghubungi kakak tingkat yang ada di grup itu dengan membayar sesuai kesepakatan. Setelah mahasiswa baru sampai di Singaraja beberapa bulannya, organisasi ini akan mengadakan kegiatan Ramah Tamah (RATAM) dan dilanjutkan dengan kegiatan Malam Keakraban (MAKRAB). Dari komunitas ini kita menjadi mendapatkan banyak manfaat mulai dari mendapatkan relasi, mendapatkan pengalaman yang baru, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan dapat saling tolong menolong.

Solidaritas yang terjadi di Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini sangat kuat, terbukti dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan ketua Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) Andreas Giovani Manik (21 Tahun) periode 2023/2024 yang mengatakan bahwa:

“Solidaritas anak Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini jangan diragukan lagi, karena jiwa kekeluargaan sangat kuat, contohnya membantu teman yang sakit, solid dalam menyukseskan kegiatan, seperti: Kegiatan Malam Keakraban (MAKRAB), natal IKAMSU CUP, DLL”.

Solidaritas Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini diperkuat dengan adanya artikel mengenai IKAMSU Buleleng, Rumah Besar Mahasiswa Sumatera Utara di UNDIKSHA yang berasal dari kutipan <https://tatkala.co/2024/01/22/ikamsu-buleleng-rumah-besar-mahasiswa-sumatera-utara-di-undiksha/> (diakses pada tanggal 22 April 2024), bahwa, “Rasa persaudaraan yang kuat sesama orang Batak dapat membuat eksistensi orang Batak di tanah rantau menjadi identitas yang dapat dibanggakan. Dengan demikian, rasa solidaritas yang kuat dan dikenal dengan perantau yang tangguh merupakan ungkapan yang pas dalam menggambarkan perantau dari tanah Batak. Seperti IKAMSU Buleleng, misalnya. Andreas Giovani Manik saat melakukan wawancara menjelaskan bahwa awal kedekatannya dengan IKAMSU ini pada saat ia sakit dan diopname selama lima hari di rumah sakit dan teman-teman dari IKAMSU yang menjaganya dari pagi sampai malam. Padahal waktu itu ia belum masuk sebagai anggota, bahkan orang-orangnya pun belum dikenal. Dari pengalaman inilah Andreas meyakini bahwa apa yang sudah dilakukan oleh teman-teman IKAMSU kepadanya saat itu merupakan sebuah rasa kekeluargaan yang patut di pertahankan. IKAMSU sering terlibat dalam beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan di Singaraja, selain melakukan kegiatan sosial, mereka juga memiliki berbagai program yang sudah dibuat dengan tujuan untuk

mempererat hubungan kekeluargaan antaranggota IKAMSU. Seperti penjemputan mahasiswa baru di Bandara, misalnya. Hal ini dilakukan agar mahasiswa baru yang berasal dari Sumatera Utara tidak merasa kesepian ketika sampai di Bali”.

Interaksi yang ada di dalam Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini cukup baik karena jika ada yang membutuhkan pertolongan maka akan secepat mungkin untuk saling membantu, jika ada yang ingin menyuarakan pendapatnya untuk memajukan Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini maka akan didengar dan akan dijadikan masukan. Dari beberapa mahasiswa yang saya wawancarai alasan mereka tergabung dalam organisasi ini dikarenakan ingin memiliki teman dan relasi yang banyak terutama dari satu asal daerahnya. Jika terdapat marga yang sama dengannya pasti akan dianggap saudara yang dekat di perantauan dan akan memiliki hubungan yang erat meskipun berbeda keluarga.

Terdapat beberapa mahasiswa yang tergabung dalam pengurus organisasi Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini diberbagai bidang dan salah satu alasan mereka bergabung karena mereka ingin mempunyai pengalaman ataupun menambah pengalaman dalam berorganisasi serta melatih mental dan keberanian dalam berorganisasi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan dengan Desri Febiola Damanik (21 Tahun) bahwa:

“alasan saya jadi salah satu pengurus di Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini karena kebetulan saya tidak pernah mempunyai pengalaman berorganisasi, jadi aku daftar kepengurusan di sini untuk menambah pengalaman dalam berorganisasi. Berkat bergabung dalam organisasi ini aku bisa bergaul dengan banyak orang secara luas, selain itu semenjak menjadi pengurus aku jadi banyak belajar bagaimana cara memimpin yang baik sebagai koordinator karena kebetulan pernah jadi koordinator di natal Ikatan Kelaurga Mahasiwa Sumatera Utara (IAKMSU)”.

Dalam konteks Solidaritas Sosial Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini, penulis mempunyai keinginan untuk meneliti karena walaupun sudah berada di perantauan tetapi mereka tetap memiliki rasa solidaritas sosial kepada setiap anggotanya agar komunitas Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini dapat terus bertahan dan tetap tidak meninggalkan budaya. Penelitian ini selain dikaji secara teoritis dapat dikaitkan juga dengan pembelajaran Sosiologi di jenjang SMA.

Pada konteks Solidaritas Sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) yang dikaji dengan perspektif sosiologi, solidaritas menjadi bagian dari organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU). Setiap organisasi pasti membutuhkan solidaritas agar sebuah organisasi dapat bertahan. Begitu pada Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU), organisasi ini membutuhkan solidaritas. Solidaritas Sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) ini dapat dikaitkan dengan pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Solidaritas sosial dapat menjadi objek dari aspek sosiologi pada penelitian sosial dan dapat dijadikan bahan ajar bersifat kontekstual dan dapat dijadikan pembahasan dan bahan ajar pada mata pelajaran Sosiologi di SMA yang sesuai dengan kurikulum merdeka pada kelas X.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 April 2024, dengan Ibu Bunga Mustika (30 Tahun) selaku guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja. Beliau mengatakan bahwa,

“Isu Mengenai Solidaritas Sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja belum pernah diangkat menjadi contoh dalam bahan ajar, sehingga penelitian ini dapat menjadi potensi sumber belajar sosiologi di SMA”.

Berikut tabel alur tujuan Pembelajaran (ATP) dibawah ini:

Tabel 1.1
Analisis Alur Tujuan Pembelajaran

| Capaian Pembelajaran (CP) | Tujuan Pembelajaran |
|--|--|
| Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis mengkaji masyarakat. Peserta didik mampu mengenal identitas diri, menjelaskan hubungan sosial, menjelaskan peran lembaga sosial dalam mewujudkan tertib sosial, dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di masyarakat multikultural melalui konsep-konsep dasar sosiologi. | 10.4 Mengidentifikasi bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat melalui pengamatan serta melaporkan hasil pengamatan secara ilmiah. |

Hal ini sangat relevan dengan Solidaritas Sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU). Sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran dalam kurikulum merdeka, maka peneliti berinisiatif Solidaritas Sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU), pada penelitian ini penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Solidaritas Sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU), agar dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sosiologi di jenjang SMA. Dengan begitu, penulis melaksanakan penelitian dengan judul **SOLIDARITAS SOSIAL IKATAN KELUARGA MAHASISWA SUMATERA UTARA (IKAMSU) UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR Di SMA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

- 1.2.1 Alasan terbentuknya organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU).
- 1.2.2 Peranan Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) dalam menumbuhkan solidaritas sosial.
- 1.2.3 Interaksi yang terjalin pada Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU).
- 1.2.4 Bentuk-bentuk solidaritas yang terjadi pada Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU).
- 1.2.5 Aspek-aspek dalam Solidaritas Sosial Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) yang dapat dijadikan sumber ajar untuk mata pelajaran Sosiologi di SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih mendalam dan tefokus, penulis memperhatikan bahwa perlu adanya pembatasan masalah. Dengan begitu penulis hanya membatasi penelitian agar tidak meluas dan yang dihasilkan dapat lebih padat dan jelas. Dengan begitu, pembatasan masalah ini berkaitan dengan:

- 1.3.1 Mendeskripsikan alasan terbentuknya organisasi Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU).
- 1.3.2 Mendeskripsikan bentuk solidaritas sosial dalam Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU).

- 1.3.3 Mendeskripsikan aspek-aspek yang terdapat dalam Solidaritas Sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang dapat dijadikan sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengapa dibentuk organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) Universitas Pendidikan Ganesha?
- 1.4.2 Bagaimana bentuk-bentuk solidaritas sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) Universitas Pendidikan Ganesha?
- 1.4.3 Apa saja aspek dalam solidaritas sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang dapat dijadikan sumber belajar Sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui alasan terbentuknya organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) Universitas Pendidikan Ganesha.
- 1.5.2 Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial dalam Ikatan keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU).
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek solidaritas sosial Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang dapat dijadikan sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat menerapkan berbagai macam teori yang sudah penulis dapatkan saat kuliah dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis sekaligus untuk menambah wawasan mengenai solidaritas sosial dalam suatu organisasi mahasiswa perantauan yang bisa dijadikan tambahan pengetahuan dalam mata pelajaran Sosiologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan segala potensi keilmuan yang peneliti miliki sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi dalam mengkaji solidaritas sosial yang ada di lingkungan masyarakat yaitu Ikatan Keluarga Mahasiswa Sumatera Utara (IKAMSU) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan menggunakan teori-teori Sosiologi.

1.6.2.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi acuan dalam hidup mengenai pentingnya solidaritas di masyarakat.

1.6.2.3 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhdap mahasiswa Pendidikan Sosiologi mengenai solidaritas sosial yang ada di masyarakat.

1.6.2.4 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi yang ingin mengambil judul serupa dan dapat dipakai sebagai bahan pengetahuan lainnya.

1.6.2.5 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bahan ajar dalam pembelajaran Sosiologi di SMA dalam materi solidaritas sosial yang dibahas dalam penelitian ini.

